

Research Article

Ustadz Abdul Somad's Rhetorical Style of Preaching in a Sermon Commemorating the Birthday of the Prophet Muhammad SAW in 1440 H at the Baiturrahman Grand Mosque, Banda Aceh

Shulistia

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: shulistia19@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : September 21, 2025

Revised : October 27, 2025

Accepted : November 8, 2025

Available online : November 30, 2025

How to Cite: Shulistia. (2025). Ustadz Abdul Somad's Rhetorical Style of Preaching in a Sermon Commemorating the Birthday of the Prophet Muhammad SAW in 1440 H at the Baiturrahman Grand Mosque, Banda Aceh. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(4), 275-281. <https://doi.org/10.58355/qwt.v3i4.122>

Abstract

The purpose of this study is to determine the rhetorical style of Ustadz Abdul Somad's da'wah when delivering his lecture in Aceh. This study focuses on when Ustadz Abdul Somad lectured at the Baiturrahman Grand Mosque in Banda Aceh. The theory used in this study is Aristotle's rhetorical theory, namely the five canons of rhetoric which focuses on the study of Elocutio / Style (language style and body movement style), using the Gorys Keraf concept. This study uses a qualitative method that is descriptive analysis. The data collection technique used in this study is data obtained through video recording documentation and also obtained through direct informant interviews. To analyze the data, this study uses the Miles and Huberman data analysis model, while the selection of informants uses the key informant method. The results of the study show that Ustadz Abdul Somad applies rhetorical style very much when delivering his lecture. Ustadz Abdul Somad applies language style based on word choice, language style based on tone, language style based on sentence structure and language style based on the directness or indirectness of meaning. Ustadz Abdul Somad also employs a style of body language when delivering sermons, including dressing modestly,

standing upright, displaying facial expressions and hand gestures, and even looking at the entire congregation. Overall, the findings revealed that Ustadz Abdul Somad did not study rhetoric and never prepared any concepts for his sermons. In each sermon, Ustadz Abdul Somad simply delivered based on his direct knowledge. Therefore, Ustadz Abdul Somad's rhetoric has been spontaneous and intuitive.

Keywords: Sermons, Da'wah, Rhetorical Style, Ustadz Abdul Somad.

Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW tahun 1440 H di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya retorika dakwah ustadz Abdul Somad ketika menyampaikan ceramahnya di Aceh. Penelitian ini berfokus pada saat ustadz Abdul Somad berceramah di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori retorika Aristoteles yaitu five canons of rhetorics yang berfokus kepada kajian Elocutio / Style (gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh), menggunakan konsep Gorys Keraf. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi rekaman video dan juga diperoleh melalui wawancara informan secara langsung. Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, sedangkan pemilihan informan menggunakan metode key informant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz Abdul Somad menerapkan gaya retorika dengan sangat ketika menyampaikan ceramahnya. Ustadz Abdul Somad menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Kemudian ustadz Abdul Somad juga menerapkan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang sopan, berdiri dengan tegap, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jama'ah. Keseluruhan hasil Menemukan fakta bahwa Ustadz Abdul Somad tidak mempelajari retorika dan tidak pernah menyiapkan konsep apapun dalam berceramah. Setiap berceramah ustadz Abdul Somad hanya menyampaikan sesuai dengan pengetahuan beliau secara langsung. Maka retorika ustadz Abdul Somad selama ini ketika berceramah adalah retorika spontan dan intuisi.

Kata Kunci: Ceramah, Dakwah, Gaya Retorika, Ustadz Abdul Somad.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia itu umumnya diliputi oleh proses komunikasi dan alat komunikasi yang tertua adalah retorika. Komunikasi yang juga dikenal sebagai retorika merupakan ilmu pertama mengenai pernyataan antar manusia yang

berkembang di Yunani dan Romawi kemudian berkembang pada dua arah, satu arah menuju ke Jerman menjadi Publizistikwissenschaft yang disingkat Publisistik dan arah kedua menuju ke Amerika Serikat yang berwujud menjadi Communication Science Effendy, 2003 dalam Hariko (2017), Rhetorica dianggap sebagai suatu seni untuk mempengaruhi orang melalui kata-kata yang terucap, tertulis atau terlukis.

Menurut Aristoteles, hubungan pembicara dengan khalayak sangat penting, dan karena itu khalayak haruslah menjadi pertimbangan utama jika pembicaraan ingin berhasil. Selain itu, dalam retorika Aristoteles juga mempunyai kaidah yang disebut dengan the five canon of rhetorics 4 yaitu: Inventio (Penemuan), Dispositio/Arrangement (Penyusunan), Elocutio / Style (Gaya), Pronuntiatio / Delivery (Penyampaian), Memoria / Memory (Ingatan). Cleanth dan Robert Penn Warren dalam bukunya, *modern rethoric*, mendefinisikan retorika sebagai the art of using language effectivelly (seni penggunaan bahasa secara efektif). Jadi, retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewatkepandaian berbicara, khususnya berbicara di depan umum.

Menurut Jalaluddin Rakhmad dalam buku *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, retorika berasal dari Bahasa Yunani, rhetor, orator, teacher. Secara umum retorika ialah seni atau teknik persuasi menggunakan media oral atau tertulis. Ceramah juga sering disebut dengan retorika dakwah. Retorika dakwah merupakan keterampilan menyampaikan ajaran islam secara lisan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslimin, agar mereka dapat menerima seruan dakwah islam. Dengan kata lain, retorika dakwah dapat dimaknai sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah, yaitu ajakan ke jalan Tuhan.

Ceramah dapat mengubah Dari sekian banyak para penceramah atau da'i yang saat ini sedang populer di kalangan masyarakat Indonesia adalah ustadz H. Abdul Somad Lc., M.A. Ustadz Abdul Somad adalah seorang pendakwah dan ulama Indonesia yang sering mengulas berbagai macam persoalan agama, khususnya kajian ilmu hadits dan ilmu fikih. Pendapat A. Hasjmy, dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.

Dalam dakwah dibutuhkan retorika yang dapat membuat dakwah seseorang lebih mengena, efisien dan efektif, terutama dalam mensosialisasikan ajaran-ajaran islam, sehingga retorika yang baik harus dikuasai oleh seseorang yang hendak berdakwah tujuan ceramah yaitu untuk memberikan nasihat dan petunjuk mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT, mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.

Pada tanggal 25 November 2018 pada pukul 20.00 Wib, ustadz Abdul Somad diundang menyampaikan tausyiah pada acara Tabligh Akbar Maulid Nabi Muhammad SAW yang digelar di halaman Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh yang dihadiri oleh ribuan jama'ah dan para pejabat daerah.

Kehadiran ustadz Abdul Somad di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh bukanlah yang pertama kalinya ustadz Abdul Somad berceramah di Aceh, melainkan sudah yang kesekian kalinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel mengenai gaya retorika dakwah Ustadz Abdul Somad adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan Analisis Deskriptif.

Desain dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian: Kualitatif.

Pendekatan: Deskriptif Analisis. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam gaya retorika (gaya bahasa dan gaya gerak tubuh) Ustadz Abdul Somad saat menyampaikan ceramah.

b. Teori yang Digunakan

Teori utama yang menjadi fokus analisis adalah Teori Retorika Aristoteles , khususnya pada kaidah The Five Canons of Rhetorics.

c. Fokus Kajian: Elocutio / Style (Gaya).

Kajian ini berfokus pada gaya bahasa dan gaya gerak tubuh.

d. Konsep Analisis: Menggunakan konsep Gorys Keraf untuk kajian Elocutio / Style (gaya bahasa dan gaya gerak tubuh).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama:

- a. Dokumentasi Rekaman Video: Data diperoleh dari dokumentasi rekaman video ceramah Ustadz Abdul Somad di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.
- b. Wawancara Langsung Informan: Data juga diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah: Model Analisis Data Miles dan Huberman.

Pemilihan Informan

Metode: Menggunakan metode key informant (informan kunci) untuk pemilihan informan.

Metode kualitatif deskriptif analisis ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami dan menguraikan secara detail bagaimana gaya retorika diterapkan dalam konteks dakwah, bukan untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Bahasa Ustadz Abdul Somad

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ketika menyampaikan ceramah di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, ustadz Abdul Somad menerapkan gaya retorika dengan sangat baik. Hal tersebut terbukti dalam pelaksanaan dakwahnya beliau mempraktekkan gaya bahasa, dan gaya gerak

tubuh sesuai dengan apa yang ada di dalam ilmu retorika yang peneliti pelajari dalam kajian gaya atau elocutio/style berdasarkan konsep oleh Gorys Keraf.

Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

a. Gaya Bahasa Resmi

Ustadz Abdul Somad menggunakan gaya bahasa resmi dalam ceramahnya di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Dalam gaya bahasa resmi kata yang digunakan adalah kata baku dan dibawakan dengan bahasa yang resmi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kalimat pada teks ceramah:

“Bismillahirrahmanirrahim. Assalammu’alaikum WR. WB.” Bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan alhamdulillah rabbil.. ‘alamin.. Bershalawat kepada Rasulullah dengan mengucapkan Allahumma Shalli’ala Sayyidina Muhammad Wa’ala alihi Sayyidina Muhammad”.Teks tersebut menunjukkan bahasa resmi jika dilihat dari banyak menggunakan kata baku dan susunannya yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan). Selain itu juga terdapat pada kalimat lainnya yang mengandung bahasa resmi yaitu:

“Yang terhormat pak Kajati, bapak Kapolda, bapak Pangdam, bapak ketua DPRA, yang mulia Wali Nanggroe, bapak Plt. Gubernur Aceh, barulah dapat nama saya ustadz Abdul Somad. Ayahanda Waleed No, Ketua IKAT. (Ikatan Alumni Timur Tengah) Tgk. Haji Fadhil Rahmi. Bapak Sekda, bapak Walikota, yang semua ini dimuliakan Allah SWT. aamiin.”

b. Gaya Bahasa Tidak Resmi

Selanjutnya terdapat pula gaya bahasa tidak resmi yaitu seperti dalam kalimat :“Ini jama’ahnya ramai melimpah luar biasa... Jadi... supaya tidak ribut karena pembagian jatah tidak jelas, maka dari awal saya jelaskan” dan juga terdapat pada kalimat lainnya seperti “Siapa yang cuma hadir maulid, rajin bershalawat namanya ada, tapi tetap diobok – obokdi dalam neraka”.

Pada kalimat tersebut, kata melimpah, jatah dan diobok – obok merupakan gaya bahasa yang tidak resmi yaitu bahasa yang sering digunakan secara umum dan bersifat tidak formal.

c. Gaya Bahasa Percakapan

Peneliti juga menemukan gaya bahasa percakapan ketika ustadz Abdul Somad menyampaikan ceramahnya di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Gaya bahasa percakapan adalah gaya yang dalam penggunaannya menggunakan kata-kata percakapan yang populer dan di dukung dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para pendengar. Ditunjukkan dengan kalimat pada potongan ceramah :“Bayangkan kalau kita masuk ke akherat, dicari kursi kita di surga tidak ada. Bayangkan itu bapak-ibu.” Pada kalimat tersebut terdapat kata yang mudah dipahami seperti pada kata “dicari kursi kita di surga” yang berarti sebuah tempat.

Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

a. Gaya Mulia Bertenaga

Dalam ceramahnya, ustadz Abdul Somad juga menggunakan gaya bahasa mulia bertenaga, yang mana dalam penyampaian ceramahnya ketika di Masjid

Raya Baiturrahman Banda Aceh juga penuh dengan vitalitas dan energi sehingga membuat para jama'ah yang mendengarkan menjadi tergerak untuk merealisasikan apa yang disampaikan. Seperti contoh pada kalimat: "Maka siapa yang melaksanakan maulid. silahkan.! Yang sudah melaksanakan. Alhamdulillah. Yang ragu-ragu jangan takut.! Kantor-kantor, dinas-dinas buat maulid.! Pengajian ibuk-ibuk buat maulid.! Bapak kepala daerah buat maulid. Hadirin-hadirat datang.! Jurus maulid 4 D: datang, duduk, dengar, diam. Ngantuk-ngantuk dikit diampunkan oleh Allah Swt.

Pada kalimat tersebut ustadz Abdul Somad berusaha untuk mengajak para jama'ah yang mendengarkan agar tidak ragu untuk melaksanakan maulid Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi Wasallam. Ketika menyampaikan pesan ajakan tersebut ustadz Abdul Somad menggunakan nada yang tegas, tujuannya agar para jama'ah memiliki kemauan yang sama untuk melaksanakannya tanpa keraguan sedikitpun.

b. Gaya Menengah

Ustadz Abdul Somad banyak menggunakan gaya bahasa menengah, yaitu sebuah gaya bahasa yang digunakan untuk menimbulkan suasana yang senang serta menggunakan humor yang sehat. Seperti pada kalimat : "Saudaraku yang dimuliakan Allah SWT", "Begitu saya sampai nanti kedalam surga, saya tengok surga tu sunyi. Cuman saya aja di dalam (jama'ah tertawa). Saya tanya Malaikat : "Orang Aceh mana?" kata Malaikat : "Mereka di VVIP semua" dan "Tapi Insya Allah yang hadir malam maulid ini ada namanya semua (di surga)".

Tujuan dari gaya bahasa tersebut selain untuk menghibur para pendengar juga mampu membuat suasana damai yang membuat para pendengar menjadi senang.

KESIMPULAN

Ketika menyampaikan ceramah di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, ustadz Abdul Somad menerapkan gaya retorika dakwah berdasarkan konsep oleh Gorys Keraf yaitu gaya bahasa, dan gaya gerak tubuh dengan sangat baik. Peneliti berkesimpulan bahwa bagus gaya retorika ustadz Abdul Somad dalam berceramah tersebut yang membuat masyarakat Aceh menyukai dakwahnya, sehingga antusias Masyarakat yang besar dari membuat ustad Abdul Somad kian diundang diberbagai tempat di Aceh.

Ustadz Abdul Somad menerapkan gaya retorika dengan sangat baik ketika menyampaikan ceramahnya. Ustadz Abdul Somad menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Kemudian ustadz Abdul Somad juga menerapkan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang sopan, berdiri dengan tegap, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jama'ah.

Beliau menyatakan bahwa dakwah yang berusaha beliau sampaikan tidak memiliki konsep tertentu dengan tujuan agar ceramahnya bagus ketika disampaikan kepada jama'ah. ketika berceramah hanya menyampaikan secara

seponatan berdasarkan ilmu yang beliau ketahui. Hal tersebut membuktikan bahwa bagusnya retorika seseorang belum tentu orang tersebut memiliki perencanaan agar retorikanya bagus ketika berbicara. Karena kemampuan beretorika yang baik didasari oleh pengalaman dalam berbicara didepan orang banyak dan bisa juga bakat yang telah dibawa sejak lahir. Maka retorika ustadz Abdul Somad ketika berceramah adalah retorika spontan dan intuitif. Walaupun bersifat spontan tanpa perencanaan, akan tetapi masih tetap menggunakan kaidah - kaidah yang baik dalam pengucapan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf, Zainal. "Pengantar Retorika." Bandung: Setia Pustaka, 2013.
- Achmad, Fauzi. "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad." Islam Negeri Sunan Ampel, 2018. Amir, Munir, Samsul. Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam. Jakarta: Amzah, 2008.
- Asmuni, Syukir. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Billah, Masrun. "Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah 'Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah SAW' Pada Media Youtube." Universitas Islam Begeri Sunan Ampel, 2018.
- Conversation IDN. "Mengapa Orang Suka Mendengarkan Ustadz Abdul Somad?" theconvertation.com, 2018.
- Dalimunthe, Syairah Fahmy, and Muhammad Surip. Retorika Dalam Perspektif Teoritis Dan Aplikatif. Jakarta: Halaman Moeka Publishing, 2015.
- Dewi, Utami, Fitriana. Public Speaking (Kunci Sukses Berbicara Di Depan Publik). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ghestari, Anwar. Retorika Praktis Teknik Dan Seni Berpidato. Jakarta: Rineka Cipta, 1995. Griffin, EM. A First Look At Communication Theory. Edited by Susan Gouijnstook. Wheaton College. 8th ed. McGraw-Hill, 2012. <https://doi.org/10.1192/bjp.112.483.211-a>.